

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat (dependen), motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) sebagai variabel bebas (independen).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2016) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Satwa Utama Raya 3 Jombang.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian kandang (*Caretacker*) sebanyak 45 karyawan dari PT. Satwa Utama Raya 3 Jombang dan rata-rata berjenis kelamin laki-laki. Metode yang digunakan untuk

penerikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Menurut (Sugiyono, 2016) mengatakan sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 45 karyawan dari PT. Satwa Utama Raya 3 Jombang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dan uji hipotesisnya menggunakan uji-t dan uji R^2 . Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independen (X) atau Variabel bebas :

1. Motivasi Kerja (X1)

Motivasi kerja adalah sikap atau perilaku yang ada pada diri seorang karyawan yang mendorong dan mengajak melakukan suatu pekerjaan dengan baik tanpa ada rasa keterpaksaan untuk mencapai tujuan dan targer perusahaan.

Menurut Federick Herzberg dalam Sedarmayanti (2017) untuk mengukur motivasi kerja seseorang dapat dilihat dari motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Berikut Indikator Motivasi kerja:

1. Gaji
2. Kondisi kerja
3. Hubungan dengan atasan
4. Tanggung jawab
5. Tunjangan

Adapun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan indikator prestasi kerja yang diraih dan peluang untuk maju di perusahaan untuk karyawan bagian *caretaker*.

2. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja merupakan sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mentaati peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam perusahaan. Disiplin kerja sendiri harus dimiliki oleh setiap karyawan dan pimpinan perusahaan untuk mencerminkan rasa tanggung jawab akan tugas-tugas yang telah diberikan. Indikator untuk mengukur variabel disiplin kerja dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari (Sutrisno, 2016) antara lain :

1. Taat terhadap waktu
2. Taat terhadap peraturan perusahaan
3. Taat terhadap aturan dan perilaku dalam pekerjaan
4. Taat pada peraturan lainnya di perusahaan

3.3.2 Variabel Dependen (Y) atau Variabel Terikat

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja atau pencapaian tugas seseorang dengan tujuan atau program kerja yang telah ditentukan dari perusahaan baik secara kuantitas dan kualitas. Kinerja merupakan salah satu fungsi dari motivasi dan kemampuan menyelesaikan tugas dengan tingkat kemampuan seseorang tertentu (Rivai, 2014).

Indikator untuk mengukur variabel kinerja karyawan dalam penelitian ini menurut (Mangkunegara, 2018) mengatakan ada beberapa indikator antara lain :

1. Kualitas kerja
2. Kuantitas kerja
3. Pelaksanaan tugas
4. Tanggung jawab

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Moivasi Kerja (X1) (Sedarmayanti, 2017)	1. Gaji	X.1.1 Gaji dalam perusahaan ini dapat memenuhi kebutuhan saya sehari-hari
	2. Kondisi Kerja	X1.2 Saya merasa nyaman dengan fasilitas dalam bekerja yang ada di perusahaan ini
	3. Hubungan dengan atasan	X1.3 Atasan saya selalu memberikan arahan untuk menghadapi persoalan dalam perusahaan
	4. Tanggung jawab	X1.4 Saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan tepat waktu
	5. Tunjangan	X1.5 Tunjangan keselamatan saya dalam bekerja di perusahaan selalu terjamin
Disiplin Kerja (X2) (Sutrisno, 2016)	1. Taat terhadap aturan waktu	X2.1 Saya selalu datang bekerja dengan mentaati waktu yang berlaku
	2. Taat terhadap aturan perusahaan	X2.2 Saya selalu mematuhi peraturan yang berlaku dalam perusahaan ini
	3. Taat terhadap aturan perilaku dalam perusahaan	X2.3 Saya selalu menjaga perilaku dan sikap dalam bekerja sesuai aturan yang ditetapkan.
	4. Taat pada peraturan lainnya di perusahaan	X2.4 Saya selalu berusaha melaksanakan tugas yang diberikan sesuai peraturan dengan baik
Kinerja karyawan (Y) (Mangkunegara, 2018)	1. Kualitas kerja	Y1.1 Saya dapat bekerja sesuai standar dari perusahaan
	2. Kuantitas kerja	Y1.2 Saya mampu menghasilkan pekerjaan sesuai waktu yang ditetapkan
	3. Pelaksanaan tugas	Y1.3 Saya dapat melaksanakan tugas sesuai intruksi dari atasan
	4. Tanggung jawab	Y1.4 Saya dapat bertanggung jawab sesuai pekerjaan yang diberikan

3.3.3 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel dari penelitian, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini diharapkan karyawan dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Berdasarkan penjelasan, responden berhak memberikan skor atas prespesinya terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket (Kuisoner).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian *Caretacker* (bagian kandang) pada PT. Satwa Utama Raya 3 Jombang yang berjumlah 45 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini mengambil sampel dari karyawan bagian *Caretacker* (bagian kandang) pada PT. Satwa Utama Raya 3 Jombang yang berjumlah 45 orang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Digunakan teknik ini karena populasi yang diteliti kurang dari 100 (seratus) orang sehingga sampel yang diambil berasal dari karyawan bagian *Caretacker* (bagian kandang) yang berjumlah 45 orang karyawan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2013) data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek yang diteliti baik wawancara maupun angket yang dirancang oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah penyebaran kuisisioner (angket), observasi dan wawancara oleh karyawan PT. Satwa Utama Raya 3 Jombang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari referensi lain seperti buku, jurnal penelitian terdahulu dan dokumentasi, profil perusahaan, serta srtuktur organisasi perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting kerberhasilan dari suatu penelitian. Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti dan fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data yang objektif dan tidak menyimpang dari data sebenarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Angket (Kuisisioner), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

(Sugiyono,2016). Responden berhak menjawab pertanyaan atau pernyataan sesuai skor yang telah ditetapkan.

2. Wawancara (Interview), merupakan cara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber dalam obyek penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai keadaan sekitar tempat penelitian.
3. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan jalan dan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.
4. Dokumentasi, adalah pengumpulan data dan mempelajari data yang diperoleh dari buku, jurnal, ataupun pada skripsi yang telah ada sebelumnya. Serta dokumentasi dari perusahaan seperti struktur organisasi, visi dan misi dari perusahaan.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuisiner menunjukkan valid atau tidaknya. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti sesungguhnya pada obyek penelitian. Kuisiner yang dapat dikatakan valid apabila kuisiner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016).

Untuk menguji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi items total atau disebut juga *corrected item total*

corelation. Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 1
Hasil Uji Validitas Kuisiner Penelitian

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	X1.1	0,601	0,3	Valid
	X1.2	0,790	0,3	Valid
	X1.3	0,810	0,3	Valid
	X1.4	0,809	0,3	Valid
	X1.5	0,742	0,3	Valid
Disiplin Kerja (X2)	X2.1	0,784	0,3	Valid
	X2.2	0,703	0,3	Valid
	X2.3	0,538	0,3	Valid
	X2.4	0,682	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0,728	0,3	Valid
	Y2.2	0,753	0,3	Valid
	Y2.3	0,721	0,3	Valid
	Y2.4	0,802	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang di olah, 2021

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuisiner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut (Sugiyono, 2013) reliabilitas adalah instrumen yang digunakan bila beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rentang skor 1-5, sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[\frac{\sum_{i=1}^L S^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r₁₁ : Reliabilitas Instrumen

n : Banyak butir soal atau pernyataan

S_i² : Jumlah varian butir

St² : Jumlah skor total

Dalam uji reliabilitas standart penentuan koefisien *Cronbach Alpha* yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 maka kuisioner dinyatakan reliabel begitupun sebaliknya jika koefisien *Cronbach Alpha* ≤ 0,60 maka kuisioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 2
Hasil Uji Reliabilitas Kuisioner Penelitian

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	0,859	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (X2)	0,757	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,830	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang di olah, 2021

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Pendeskripsian dapat diukur menggunakan *Skala Likert* yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau checklist. Dalam metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$RS = \frac{5-1}{5} = 8$$

Sehingga interpretasi skor seperti berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Skor

No	Interval	Keterangan
1	1,0 – 1,8	Sangat Rendah
2	>1,8 – 2,6	Rendah
3	>2,6 – 3,4	Sedang
4	>3,4 – 4,2	Tinggi
5	>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono,2016)

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen), yaitu motivasi (X_1), disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) menurut (Sugiyono, 2013). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan jika dalam suatu penelitian jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2016).

Persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

X_1 = Motivasi

X_2 = Disiplin kerja

β = Koefisien regresi antara disiplin kerja dan motivasi

e = Error

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis harus menghindari kemungkinan penyimpangan dari asumsi klasik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. nilai signifikan $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal
- b. nilai signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal. (Ghozali, 2011).

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa dan semua variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi

dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF) sebagai berikut :

- a. jika nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. (Ghozali, 2012).

3.7.3.3 Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Uji heterokedasitas dilakukan dengan menganalisis penyebaran titik yang terdapat pada *Scatterplot* yang dihasilkan dengan menggunakan program software SPSS sebagai dasar pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedasitas dalam model regresi.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebenarnya berada diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heterokedasitas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012) uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian auto korelasi dengan uji durbin watson dengan menggunakan nilai durbin watson hitung (d) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a. Jika $0 < d < d_L$, Maka terjadi auto korelasi positif.
- b. Jika $d_L \leq d \leq d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
- c. Jika $4 - d_L < d < 4$, maka terjadi auto korelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2012). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (Motivasi kerja dan disiplin kerja) dalam menjalankan variasi variabel dependen (kinerja karyawan) sangat terbatas, dan begitu pula sebaliknya. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam proses analisis ini maka peneliti menggunakan program *software computer statistic SPSS* versi 21

